

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY MAHASISWA S1 DI MASA PANDEMI

Serly Oktavia* dan Margaretha Purwanti

Program Studi Magister Psikologi Profesi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya,
Jl. Jend. Sudirman No.51 Jakarta

E-mail: serly.201900040016@student.atmajaya.ac.id*

ABSTRAK

Career decision making self-efficacy penting bagi mahasiswa agar mereka dapat melalui proses transisi dan pembentukan identitas karier dengan efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi *career decision making self-efficacy* yaitu persuasi dari orang lain yang dapat diterima dalam bentuk dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat diterima dari berbagai sumber yang berbeda seperti orang tua, teman sebaya ataupun *significant others*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* terhadap *career decision making self-efficacy* mahasiswa pada masa pandemi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *prediction research design* dan melibatkan 222 mahasiswa S1 dengan teknik *non-probability convenience sampling*. Partisipan mengisi skala CDMSE-SF dan skala dukungan sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya dapat memprediksi *career decision making self-efficacy* mahasiswa S1 pada masa pandemi. Selain itu, dukungan sosial dari *significant others* dalam penelitian ini tidak dapat dihitung secara statistik karena adanya data yang tumpang tindih antara data dukungan orang tua dengan *significant others*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan teman sebaya di masa pandemi ini mampu membantu mahasiswa merasa lebih yakin akan pilihan kariernya.

Kata kunci: *career decision making self-efficacy*; dukungan sosial; mahasiswa S1; pandemi.

THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT ON CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY AMONG UNDERGRADUATES STUDENT DURING PANDEMIC

ABSTRACT

Career decision making self-efficacy is important for students in going through the transition process and forming a career identity effectively. One of the factors that influence *self-efficacy* in career decision making is persuasion from other people, which can be received in the form of social support. This social support can be received from various sources, such as parents, peers, or significant others. This study aims to examine the role of social support from parents, peers, and significant others on students' career decision making beliefs during the pandemic. The research was conducted with a prediction research design and involved 222 undergraduate students using a non-probability convenience sampling technique. Participants filled out the CDMSE-SF scale and the social support scale which had been tested for validity and reliability. The research data was then processed using multiple regression. The results showed that social support from parents and peers could predict the career decision making beliefs of undergraduate students during the pandemic. Due to overlapping data between social support from parents and significant others, the social support from significant others in this study could not be calculated statistically. The results of this study indicate that support from parents and peers during this pandemic can help students feel more confident about their career choices.

Keywords: *career decision making self-efficacy*; social support; undergraduate student; pandemic.

PENDAHULUAN

Pada masa kuliah, mahasiswa mulai dituntut untuk memikirkan rencana karier dan membuat keputusan terhadap rencana pekerjaan dan masa depan mereka. Terutama pada mahasiswa Sarjana Strata 1 (S1) yang memiliki tuntutan kemampuan kerja dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level kualifikasi 6, yaitu mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, dan menyelesaikan masalah dalam konteks pekerjaan (Kemendikbud, 2014). Pada prosesnya, pemilihan karier mahasiswa merupakan hal yang terkadang membuat para mahasiswa mengalami kebingungan dan ketidakyakinan. Penelitian yang dilakukan oleh Murniarti dan Siahaan (2019) menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa generasi milenial yang berada pada program sarjana mengalami masalah dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan mereka ambil. Penelitian Rahmi (2019) terhadap mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga menemukan bahwa mahasiswa mengalami ketidakyakinan dalam mengambil keputusan karier karena kurangnya informasi mengenai apa saja hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan setelah lulus kuliah. Ketika mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier, niat dewasa muda untuk mencari bantuan dari sumber dukungan yang tersedia masih lemah (Vertsberger & Gati, 2016).

Seluruh dunia secara global pada tahun 2020 menghadapi kondisi pandemi yang mau tidak mau menuntut terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran di universitas. Pemantauan yang dilakukan oleh *International Labour Organization* (ILO, 2020) menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak terhadap anak muda, yaitu adanya gangguan terhadap pendidikan serta pelatihan sehingga dapat mengurangi penghasilan di masa depan dan juga potensi peluang kerja. Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) hasil Sakernas pada bulan Februari 2021 menunjukkan jumlah TPT sebesar 6.26% dan meningkat sebanyak 1.32% dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut, 6.97% adalah lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data Sakernas pada bulan Februari 2021, terlihat pula bahwa dampak terbesar Covid-19 pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun yaitu pada komponen pengangguran karena Covid-19, yaitu sebesar 31.70%. Data BPS pada bulan Februari 2021 juga menunjukkan bahwa sebanyak 549,248 orang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan 118,970 orang merupakan kelompok usia 20 tahun hingga 24 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini, termasuk di dalamnya mahasiswa lulusan S1, merasa tidak yakin terhadap karier mereka di masa depan karena keterbatasan lapangan pekerjaan. Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, berdampak terhadap munculnya hambatan yang lebih besar bagi kaum muda, salah satunya yaitu mahasiswa dalam merencanakan pekerjaan dan memasuki pasar tenaga kerja (ILO, 2020). Data ini menunjukkan bahwa pandemi membawa dampak terhadap masa depan mahasiswa terkait dengan karier yang akan dijalani.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristovnik et al. (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 42.6% mahasiswa yang belajar di rumah secara global merasa hampir selalu atau selalu memikirkan karier profesional mereka di masa depan. Beberapa mahasiswa juga tampak mulai ragu terhadap pilihan karier, mengubah sikap mereka terhadap karier masa depan (Panina et al., 2020). Sedangkan karier dan dunia kerja menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan kaum muda yang sedang mengalami masa peralihan, karena sebagian orang mendefinisikan diri mereka melalui pekerjaan (Santrock, 2019). Amreen (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa masa perkuliahan adalah masa eksplorasi identitas, sehingga langkah karier awal menjadi langkah yang penting dalam membentuk identitas. Arjangga et al. (2020) mengatakan bahwa *career decision making self-efficacy* (CDMSE) menjadi sangat penting dan relevan untuk pelajar di Indonesia. Hal ini dikarenakan pelajar akan menemui banyak tantangan kerja karena kondisi ekonomi dan tekanan sosial di Indonesia saat ini. Namun mahasiswa seringkali mengalami ketidakyakinan dan kebingungan terhadap pilihan karier pada masa ini, terlebih pada situasi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian dan terbatasnya lapangan pekerjaan (ILO, 2020; Aristovnik et al., 2020; Panina et al., 2020).

CDMSE dikembangkan dari teori efikasi diri Bandura yang dikaitkan dengan perilaku pemilihan keputusan karier. CDMSE adalah keyakinan seseorang yang muncul dalam kemampuannya untuk membuat pilihan karier yang efektif (Newman & Newman, 2012). Dimensi dalam CDMSE yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving* (Jessyca & Suryasa, 2021; Dharma & Akmal, 2019). Amreen (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa langkah karier awal menjadi langkah yang penting dalam membentuk identitas. Ketika langkah karier awal mahasiswa diambil secara tidak yakin, maka proses pembentukan identitas dan transisi akan terganggu dan berdampak pada masa

depan mereka.

Beberapa faktor dapat menjadi sumber keyakinan diri individu dalam melakukan suatu perilaku, termasuk perilaku karier. Salah satu faktor tersebut yaitu persuasi verbal dari orang terdekat seperti keluarga dan teman yang menjadi hal yang penting dalam pemilihan karier saat ini. Data penelitian *indigenous* dari Arlinkasari et al. (2016) menunjukkan bahwa orang Indonesia cenderung mengesampingkan keinginan pribadi dalam membuat keputusan karier dan mengikuti keputusan yang dibuat oleh figur otoritas seperti orang tua maupun orang lain yang dipandang memiliki pengaruh penting. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor keluarga berperan penting dalam membentuk aspirasi pendidikan dan tujuan pekerjaan (Newman & Newman, 2012). Penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Choi et al. (2012) menunjukkan bahwa CDMSE memiliki hubungan dengan dukungan sebaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Angeline dan Rathnasabapathy (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* memiliki hubungan yang penting dengan CDMSE. Dukungan sosial dinilai mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan tugas baru, bertahan dalam tugas, dan menginterpretasikan kinerja mereka dengan baik sehingga dapat menjadi sumber keyakinan mereka (Brown & Lent, 2013).

Dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik yang diberikan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa individu dihormati, diperhatikan, dihargai, dan dicintai dalam jaringan komunikasi (King, 2017). Dukungan sosial juga merupakan persepsi bahwa orang lain responsif dan mau dengan cepat memahami kebutuhannya (Aronson et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa selama masa penuh tantangan dengan mempertahankan kontak sosial dapat membantu mereka melewati masa pandemi dan kekhawatiran mereka (Aristovnik et al., 2020; Cao et al., 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penerimaan dukungan sosial baik dari orang tua, teman dan *significant others* mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis di masa pandemi ini (Akbar & Aisyawati, 2021). Terutama karena mahasiswa berada pada masa *emerging adulthood*, yaitu masa peralihan dari remaja menuju dewasa muda, sehingga memiliki seseorang yang memberikan dukungan akan membantu memberikan kekuatan pada masa pencarian identitas karier (Arnett, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang penting pada masa pandemi ini. Meskipun demikian, Demaray et al., (dalam Doll, Pfohl & Yoon, 2010) mengatakan bahwa hasil penelitian dengan jelas menunjukkan terdapat perbedaan persepsi dalam dukungan yang diterima oleh remaja dari orang tua dan dari teman. Penelitian yang dilakukan oleh Taylor et al. (dalam Baron & Branscombe, 2012) menemukan bahwa dukungan sosial tidak selalu memiliki dampak efektif dalam menurunkan tekanan. Hal ini tergantung sumber pemberi dukungan sosial tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana peranan dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya maupun *significant others* terhadap CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi ini. Dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* pada masa pandemi ini menjadi hal yang penting dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa. Angeline dan Rathnasabapathy (2021) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di India menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* secara positif berkorelasi dengan keyakinan mahasiswa dalam pembuatan keputusan karier. Hasil penelitian dari Salim dan Darmayanti (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap CDMSE remaja, sedangkan dukungan sosial dari orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CDMSE. Penelitian dari Tonsing et al. (2012) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman, keluarga dan *significant others* memiliki peranan yang masing-masing berdiri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang penting bagi keyakinan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan karier, terutama pada masa pandemi ini dan sumber dukungan sosial mungkin memiliki peranan yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan CDMSE di tengah situasi pandemi dengan memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- Hipotesis 1: Dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* secara bersama memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi.
- Hipotesis 2: Dukungan sosial dari orang tua memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi
- Hipotesis 3: Dukungan sosial dari teman sebaya memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa

pandemi.

- Hipotesis 4: Dukungan sosial dari *significant others* memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi.

METODE

Desain penelitian ini adalah metode korelasional dengan tipe *prediction research design* untuk mengidentifikasi variabel yang memprediksi hasil. Desain ini digunakan untuk memprediksi peran dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others* terhadap CDMSE mahasiswa S1 pada masa pandemi. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa S1 di Jabodetabek dengan jumlah kurang lebih 600,000 (Handini et al., 2020), sedangkan partisipan dalam penelitian ini yaitu 222 mahasiswa S1 dari berbagai universitas di Jabodetabek. Adapun teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non-probability convenience sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesediaan partisipan untuk mengikuti penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner skala likert. Instrumen pertama yaitu kuesioner Darmasaputro dan Gunawan (2018) yang dikembangkan dari alat ukur Profesor Betz, yaitu CDMSE-SF untuk mengukur CDMSE pada mahasiswa S1. Kuesioner ini telah melalui *forward-backward* translate oleh Darmasaputro dan Gunawan (2018). Penggunaan kuesioner ini telah mendapatkan izin pemakaian baik dari peneliti asli, yaitu Profesor Betz dan juga peneliti Indonesia, yaitu Darmasaputro dan Gunawan (2018). Instrumen kedua yaitu kuesioner dukungan sosial orang tua, teman sebaya dan *significant others* dengan mengacu pada instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). MSPSS dalam versi bahasa Indonesia sudah banyak digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial baik dari keluarga, teman dan *significant others* (Laksmi et al., 2020; Akbar & Aisyawati, 2021). Item dalam skala MSPSS secara implisit memuat dukungan sosial dalam bentuk emosional dan instrumental (Demaray et al., dalam Doll, Pfohl & Yoon, 2010), namun tidak memuat jenis dukungan sosial lainnya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen untuk mengukur sumber dukungan sosial dari keluarga secara spesifik, yaitu orang tua, teman dan *significant others* dengan mempertimbangkan jenis dukungan sosial yang dikemukakan oleh Tardy (1985).

Instrumen penelitian diberikan kepada partisipan dalam bentuk *google form* (g-form) untuk memudahkan partisipan mengisi instrumen dalam situasi pandemi. Partisipan yang sesuai dengan karakteristik populasi, yaitu mahasiswa S1 di Jabodetabek mengisi *g-form* yang diberikan dan hasil pengisian akan langsung tersimpan dalam *google drive*. Uji coba dilakukan kembali kepada mahasiswa untuk memastikan validitas dan reliabilitas kedua alat ukur. Hasil uji coba terhadap 50 partisipan menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik ($\alpha > .7$; $r > .3$). Instrumen CDMSE-SF memiliki *item* dengan korelasi di atas $.3$ sehingga tidak terdapat *item* yang dieliminasi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala CDMSE-SF dengan teknik *Alpha Cronbach* yaitu sebesar $.943$, $\alpha > .7$, sehingga skala ini reliabel atau konsisten serta dapat dipercaya. Pada instrumen dukungan sosial, hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 6 *item* yang memiliki koefisien korelasi $< .3$, sehingga perlu dieliminasi. Keenam *item* tersebut tersebar dalam masing-masing sumber dukungan, yaitu 2 *item* pada sumber dukungan sosial orang tua, 2 *item* pada sumber dukungan teman sebaya dan 2 *item* pada sumber dukungan *significant others*. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* pada masing-masing sumber dukungan sosial menunjukkan hasil yang signifikan dan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya. Adapun koefisien α pada dukungan orang tua yaitu sebesar $.923$, $\alpha > .7$, pada dukungan teman sebaya yaitu sebesar $.859$, $\alpha > .7$. Terakhir yaitu koefisien α pada dukungan *significant others* yaitu sebesar $.965$, $\alpha > .7$. Ketiga sumber dukungan sosial menunjukkan reliabilitas yang baik.

Penelitian ini melakukan kategorisasi skor CDMSE dan sumber dukungan sosial dengan statistik hipotetik. Kategorisasi ini dilakukan untuk melihat kategori skor partisipan berdasarkan skor maksimal dan minimal dari instrumen penelitian. Pembagian kategorisasi akan dilakukan dengan membagi skor menjadi 3 kategori, dengan batasan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Skor

Kategori	Batasan
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Selain melakukan kategorisasi, peneliti juga melakukan uji beda skor CDMSE berdasarkan data demografis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan juga dengan menggunakan analisis *multiple regression*, guna melihat bagaimana variabel CDMSE diprediksi oleh dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya dan *significant others*. Sebelum *multiple regression* dilakukan, maka pengujian asumsi klasik dan korelasi akan dilakukan terlebih dahulu. *Multiple regression* dilakukan untuk melihat peran dari dukungan sosial mana yang lebih besar dalam memprediksi CDMSE pada mahasiswa di masa pandemi. Hasil yang diperoleh kemudian akan dihitung berapa persen sumbangan efektif dan relatif pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sumbangan Efektif: } SE = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif: } SR = \frac{SE \times 100\%}{R^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 75% partisipan dengan jenis kelamin wanita dan 25% sisanya adalah partisipan dengan jenis kelamin laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga diisi oleh 92% partisipan yang berasal dari universitas swasta, sedangkan 8% berasal dari universitas negeri. Adapun 69% partisipan dalam penelitian ini memiliki pengalaman organisasi di kampus, sedangkan 31% lainnya tidak pernah mengikuti organisasi di kampus. Selain organisasi kampus, sebanyak 19% partisipan memiliki pengalaman organisasi di luar kampus, dan 81% lainnya tidak memiliki pengalaman organisasi di luar kampus. Persebaran data demografis pada partisipan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data demografi

Kategori	N	%
Gender		
Pria	56	25
Wanita	166	75
Jenis universitas		
Swasta	205	92
Negeri	17	8
Pengalaman organisasi kampus		
Ya	153	69
Tidak	69	31
Pengalaman organisasi luar kampus		
Ya	42	19
Tidak	180	81
Semester perkuliahan		
Semester awal (1-4)	109	49
Semester akhir (> 5)	113	51

Data deskriptif sumber dukungan sosial dari *significant others* (orang yang spesial di luar orang tua dan teman sebaya) menunjukkan data yang cukup beragam. Ketika diminta untuk menuliskan siapa *significant others* yang dimaksud oleh partisipan, terdapat partisipan yang menjawab tidak ada, dosen/mentor, saudara, pasangan, teman dekat hingga menuliskan jawaban orang tua, sekalipun peneliti sudah menjelaskan bahwa *significant others* yang dimaksud tidak termasuk orang tua dan teman sebaya.

Data ini menunjukkan bahwa terjadi *overlapping* data dukungan sosial *significant others* dengan dukungan sosial lainnya, yaitu dukungan sosial orang tua. Terdapat data partisipan yang menjawab orang tua sebagai *significant others* namun memiliki skor dukungan sosial *significant others* yang berbeda dengan dukungan sosial orang tua. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data sumber dukungan sosial dari

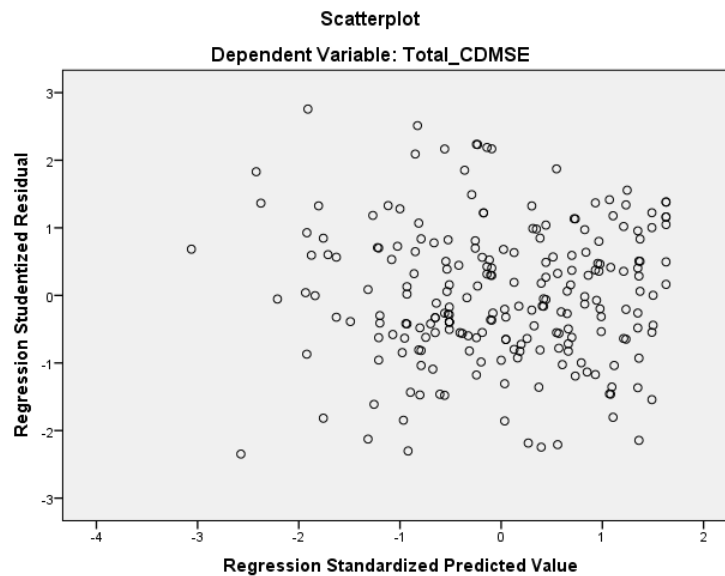
significant others tidak akan diikuti dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Kategorisasi skor CDMSE, dukungan sosial dari orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya dengan statistik hipotetik ditunjukkan oleh Tabel 3. Kategorisasi ini dilakukan dengan membagi skor menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data penelitian menunjukkan partisipasi penelitian memiliki skor CDMSE, dukungan sosial dari orang tua, maupun dukungan sosial dari teman sebaya yang cenderung tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Partisipan

Kategorisasi	CDMSE		Dukungan orang tua		Dukungan teman sebaya	
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	159	71.6	149	67.1	191	86
Sedang	62	27.9	65	29.3	25	11.3
Rendah	1	0.5	8	3.6	6	2.7
Rata-rata	80.72		25.27		26.62	

Analisis *multiple regression* dilakukan dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji normalitas residual menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $p = .781, p > .05$. Uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai *VIF* dan *tolerance* pada dukungan sosial orang tua. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai $VIF = 1,111; VIF < 10$, dengan nilai *tolerance* = .900; $a > .1$. Pada dukungan sosial teman sebaya, nilai $VIF = 1,111, VIF < 10$, dengan nilai *tolerance* = .900, $> .1$. Hasil uji interkorelasi antara dukungan sosial dari orang tua dan dukungan sosial dari teman juga menunjukkan korelasi yang sedang ($r = .316; p < .05$). Kedua variabel menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> .1$ (Field, 2018) serta nilai interkorelasi yang tidak kuat. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dari gambar *scatter plot* pada Gambar 1, yang menunjukkan pola yang menyebar sehingga asumsi terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi.



Gambar 1. Scatter Plot (Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji simultan, F-hitung pada model regresi penelitian ini yaitu sebesar 23,261, sedangkan F-tabel yaitu sebesar .037, F-hitung $> F$ -tabel dengan nilai signifikansi $p = .001; p < .05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap CDMSE pada mahasiswa S1. Hasil pengujian *multiple regression* (Tabel 4) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua secara signifikan memprediksi CDMSE, $b = .292, t (219) = 4,507, p = .000, p < .05$. Hasil pengujian regresi pada sumber dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya secara signifikan memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi, $b = .222, t (219) = 3,433, p = .001, p < .05$.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai dari *R square* sebesar .175; $R^2 = .175$ (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya secara bersama mampu memprediksi 17.5% terhadap CDMSE, sedangkan 82.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Secara parsial, dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 10.5%. Nilai tersebut mewakili 60,4% dari keseluruhan kontribusi simultan antara dukungan sosial dari orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap CDMSE. Sedangkan dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 7%. Nilai sumbangan efektif tersebut mewakili 39.8% dari keseluruhan kontribusi simultan variabel dukungan sosial dari orang tua dan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap CDMSE.

Tabel 4. Hasil uji regresi berganda

Variabel	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
Dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman			23,261	.000
Constant			11.655	.000
Total Dukungan Sosial Orang tua	.292		4.507	.000
Total Dukungan Sosial Teman	.222		3.433	.001

Note: Dependent Variable: Total_CDMSE

Tabel 5. Model regresi berganda

Variabel	R ²	F	Sig
Dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman	.175	23,261	.000

Note: Dependent Variable: Total_CDMSE

Perhitungan korelasi pada masing-masing dimensi CDMSE terhadap dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa setiap dimensi berkorelasi secara signifikan dan positif dengan dukungan sosial orang tua maupun teman sebaya (Tabel 6). Adapun korelasi terbesar ditemukan pada dimensi *goal selection* dengan dukungan orang tua dengan koefisien korelasi sebesar .364, $p < .001$, dan dimensi *problem solving* dengan dukungan teman sebaya dengan nilai korelasi sebesar .399, $p < .001$

Tabel 6. Korelasi antardimensi

Variabel		1	2	3	4	5	6	7
(1) <i>Self-Appraisal</i>	<i>Spearman's rho</i>	—						
	<i>p-value</i>	—						
(2) <i>Occupational Information</i>	<i>Spearman's rho</i>	0.637	—					
	<i>p-value</i>	< .001	—					
(3) <i>Goal Selection</i>	<i>Spearman's rho</i>	0.734	0.682	—				
	<i>p-value</i>	< .001	< .001	—				
(4) <i>Planning</i>	<i>Spearman's rho</i>	0.724	0.674	0.708	—			
	<i>p-value</i>	< .001	< .001	< .001	—			
(5) <i>Problem Solving</i>	<i>Spearman's rho</i>	0.724	0.610	0.733	0.760	—		
	<i>p-value</i>	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
(6) Dukungan Sosial Orang Tua	<i>Spearman's rho</i>	0.310	0.324	0.364	0.322	0.304	—	
	<i>p-value</i>	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—	
(7) Dukungan Sosial Teman Sebaya	<i>Spearman's rho</i>	0.330	0.270	0.276	0.377	0.399	0.374	—
	<i>p-value</i>	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Hasil uji beda menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pada partisipan yang memiliki pengalaman organisasi di luar kampus dengan partisipan yang tidak memiliki pengalaman organisasi di luar kampus ($p = .026$; $p < .05$). Kelompok partisipan dengan pengalaman organisasi di luar kampus memiliki *mean rank* sebesar 131,35, sedangkan partisipan tanpa pengalaman organisasi di luar kampus memiliki *mean rank* sebesar 106,87. Sedangkan uji beda skor CDMSE

berdasarkan data demografis lain yaitu jenis kelamin, jenis universitas, tingkat semester, pengalaman organisasi kampus tidak memiliki perbedaan yang signifikan ($p > .05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini tidak diuji oleh peneliti karena hasil penelitian memiliki kemungkinan tidak akurat apabila memasukkan data dukungan dari *significant others*. Oleh karena itu, tidak dapat dilakukan pengujian secara bersama-sama dari ketiga sumber dukungan sosial terhadap CDMSE.
2. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, H_0 ditolak artinya dukungan sosial dari orang tua dapat memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi.
3. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, H_0 ditolak artinya dukungan sosial dari teman sebaya dapat memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi.
4. Hipotesis keempat pada penelitian ini tidak diuji oleh peneliti karena dukungan sosial dari *significant others* tidak diikutsertakan dalam pengujian statistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa S1 memiliki CDMSE pada masa pandemi dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 80.72. Selain itu, data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 71.6% partisipan sudah memiliki CDMSE yang tinggi. Data ini menunjukkan bahwa CDMSE pada mahasiswa S1 di Jabodetabek sudah cukup tinggi, sehingga dalam proses pengambilan keputusan karier, mahasiswa S1 cenderung yakin dengan keputusannya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arjungsi et al. (2020), yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki CDMSE yang tinggi. CDMSE yang tinggi pada mahasiswa S1 akan membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perilaku yang berhubungan dengan keputusan karier (Budiningsih et al., 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019), dimana mahasiswa di Indonesia memiliki CDMSE yang berada pada kategori sedang. Apabila ditinjau dari faktor yang mempengaruhi CDMSE, peran persuasi sosial yang diterima dalam bentuk dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang berdampak terhadap perkembangan CDMSE (Brown & Lent, 2013). Persepsi akan dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya pada partisipan dalam penelitian ini memiliki persentase kategori tinggi yaitu sebesar 67.1% dan 86%. Skor CDMSE yang tinggi pada penelitian ini selaras dengan skor persepsi dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya yang tinggi juga dari penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya dapat meningkatkan CDMSE pada mahasiswa S1. Penelitian yang dilakukan oleh Guan et al. (2013) menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam proses pencarian karir juga diprediksi oleh perhatian mereka terhadap karier (*career concern*).

Pada penelitian ini, perbedaan skor CDMSE yang signifikan ditemukan pada kelompok partisipan berdasarkan pengalaman organisasi di luar kampus. Mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi di luar kampus memiliki rata-rata skor CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman organisasi di luar kampus. Dari partisipan yang memiliki pengalaman organisasi di luar kampus, sebanyak 38% merupakan organisasi keagamaan sedangkan sisanya tersebar dari organisasi sosial hingga organisasi perkumpulan/paguyuban lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari organisasi di luar kampus dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap skor CDMSE mahasiswa S1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Salim (2020) menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk mencari pengalaman-pengalaman yang dapat mendukung pembelajaran, memiliki hubungan dengan CDMSE. Namun penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh pengalaman organisasi di luar kampus, terutama organisasi keagamaan terhadap CDMSE perlu dilakukan dengan lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya yang dipersepsikan oleh mahasiswa S1 selama masa pandemi secara simultan mempengaruhi CDMSE. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh dari dukungan sosial orang tua dan teman terhadap CDMSE (Yirtici, 2020; Angeline & Rathnasabapathy, 2021). Teori *social cognitive career theory* menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier (Brown & Lent, 2013). Hasil penelitian ini menemukan bahwa selain berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier seperti pada SSCT, dukungan sosial juga turut berpengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa yang berada pada usia *emerging adulthood* dalam proses pengambilan keputusan karier. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari *significant others* pada mahasiswa Indonesia seringkali merupakan dukungan dari teman sebaya maupun

orang tua. Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menuliskan orang tua (4.5%) dan teman sebaya (16.2%) sebagai *significant others* ketika diminta untuk menyebutkan siapa *significant others* yang dimaksud. Oleh karena itu, penelitian peranan dukungan sosial dari *significant others* tampak kurang relevan dilakukan pada mahasiswa Indonesia yang masih lebih banyak bergantung pada orang tua dan teman sebaya.

Hasil penelitian Arlinkasari et al. (2016) menunjukkan bahwa kondisi emosi ketika terlibat dalam perilaku karier berdampak terhadap CDMSE. Dukungan sosial ditemukan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis di masa pandemi (Akbar & Aisyawati, 2021) dan mampu membantu mahasiswa untuk melewati masa sulit (Godfrey, 2020). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan yang diterima, baik dari orang tua maupun teman sebaya berdampak terhadap perilaku karier mereka. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari orang tua maupun teman sebaya, kondisi emosi mereka mungkin menjadi lebih baik sehingga lebih yakin dalam keputusan karier dan lebih terlibat dalam perilaku karier. Namun penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar kondisi emosi dapat memediasi hubungan dukungan sosial dengan CDMSE mahasiswa S1.

Pada penelitian ini, dukungan sosial dari orang tua yang dipersepsikan oleh mahasiswa memiliki peranan paling besar dalam memprediksi CDMSE mahasiswa S1, yaitu sebesar 10.5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dari orang tua terhadap CDMSE (Guan et al., 2016; Budiningsih et al., 2019; Angeline & Rathnasabapathy, 2021). Arlinkasari et al. (2016) mengatakan bahwa mahasiswa Indonesia masih bergantung dengan orang tua dalam hal karier. Faktor budaya Indonesia sering kali membuat mahasiswa mengambil keputusan karier yang dipilih oleh figur otoritas, salah satunya yaitu orang tua (Arlinkasari et al., 2016). Selain itu, faktor dukungan finansial yang masih diperlukan oleh mahasiswa selama berkuliah Sebagian besar masih dipenuhi oleh orang tua. Penelitian Alfikalia (2017) menemukan bahwa 91.7% mahasiswa menyatakan bahwa orang tua tetap terlibat dalam perkuliahan mereka dengan memberikan dukungan secara finansial dan emosional, meskipun mereka sudah cukup dewasa. Oleh karena itu, peran dukungan sosial dari orang tua baik secara emosional maupun finansial menjadi penting bagi CDMSE pada mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *goal selection* pada CDMSE memiliki hubungan paling besar dengan dukungan sosial dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari orang tua yang dipersepsikan oleh mahasiswa S1, maka semakin yakin mereka dalam proses penentuan tujuan karier. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa Indonesia masih bergantung pada orang tua dalam hal menentukan keputusan karier atau bidang pekerjaan (Arlinkasari et al., 2016). Penentuan tujuan karier merupakan hal yang sulit bagi mahasiswa sehingga dukungan orang tua dalam penentuan tujuan karier sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama di masa pandemi ini. Meskipun demikian, orang tua tetap perlu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi karena mahasiswa sedang berada pada tahap eksplorasi karier (Arulmani et al., 2014).

Dukungan sosial dari teman sebaya dalam penelitian ini ditemukan dapat memberi pengaruh sebesar 7% terhadap CDMSE pada mahasiswa di masa pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Choi et al. (2018) dan Salim dan Darmayanti (2021). Namun penelitian Salim dan Darmayanti (2021) menunjukkan bahwa peran dukungan teman sebaya memberikan peranan yang cukup besar terhadap CDMSE. Sedangkan pada penelitian ini, teman sebaya memberikan pengaruh yang paling kecil jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya memiliki hubungan yang paling besar dengan dimensi *problem solving* pada CDMSE ($r = .399; p < .05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan dari teman sebaya yang dipersepsikan oleh mahasiswa S1, maka semakin tinggi juga keyakinan mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah pada proses pengambilan keputusan karier.

Kharkongor dan Albert (2014), dalam studinya mengatakan bahwa sebaya seperti teman dan saudara dalam diskusi karier menunjukkan pengaruh besar bagi perkembangan karier. Diskusi karier dalam hal ini dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Jika dilihat dari tugas perkembangan pada masa *emerging adulthood*, teman memiliki peranan yang penting karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama-sama. Kondisi pandemi saat ini membatasi pertemuan secara tatap muka, namun tidak menutup jalur pertukaran informasi dan dukungan dari teman sebaya, sekalipun menjadi lebih terbatas. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih banyak mendapatkan informasi-informasi karier dari teman-temannya.

Brown dan Lent (2013) mengatakan bahwa beberapa literatur menjelaskan keterampilan dalam

kesiapan kerja pada individu berkembang melalui interaksi dari teman sebaya. Selain itu, individu dapat mempelajari keterampilan sosial seperti berbagi informasi, cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan juga keterampilan prososial dari teman sebaya (Brown & Lent, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi, informasi-informasi karier dan diskusi karier yang dilakukan bersama teman sebaya berhubungan dengan peningkatan keyakinan mahasiswa dalam penyelesaian masalah-masalah karier. Selain itu, peranan budaya kolektif dan norma di Indonesia secara tidak langsung juga turut berperan dalam CDMSE. Mahasiswa dari budaya kolektif akan menilai dirinya dari penilaian anggota kelompoknya, seperti teman sebaya dibandingkan penilaian dirinya sendiri (Arlinkasari et al., 2016). Oleh karena itu, pendapat dan dukungan dari teman sebaya atau teman sepermainan dapat membentuk CDMSE.

Meskipun dilakukan pada masa pandemi, penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan sebelum masa pandemi (Guan et al., 2016; Choi et al., 2018; Yirtici, 2020; Salim & Darmayanti, 2021; Angeline & Rathnasabapathy, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya memiliki peranan dalam meningkatkan CDMSE pada mahasiswa, baik di masa pandemi maupun tidak. Namun, data penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi, dukungan dari orang tua berperan besar dalam memprediksi CDMSE jika dibandingkan dengan dukungan dari teman sebaya. Hal ini dikarenakan mahasiswa menghabiskan waktu lebih banyak di rumah dan bertemu dengan orang tua mereka. Meskipun dalam situasi pandemi mahasiswa tidak bisa bertemu secara intens dengan teman sebaya, teman sebaya tetap dapat memberikan dukungan berupa informasi-informasi karier dan diskusi karier dengan memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat membantu meningkatkan CDMSE mahasiswa S1.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat 82.5% dari CDMSE yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Guan et al. (2013) menunjukkan bahwa CDMSE juga diprediksi oleh perhatian mereka terhadap karier (*career concern*). Savickas (2013) mengatakan bahwa individu yang memiliki *career concern* akan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas dan pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan. Meskipun demikian, penelitian mengenai peran *career concern* dan CDMSE perlu dilakukan dengan lebih mendalam. Lebih lanjut, penelitian Guan et al. (2013) menunjukkan bahwa dimensi *career control* dan *career concern* pada variabel adaptabilitas karier menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap CDMSE. Savickas (2013) mengatakan bahwa adaptabilitas karir membentuk sumber data psikososial individu dalam mengatasi tugas perkembangan yang berkaitan dengan karir saat ini dan yang diantisipasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut untuk melihat peranan adaptabilitas karier terhadap CDMSE mahasiswa S1 di masa pandemi dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya berperan dalam memprediksi CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi sebesar 17.5%. Sedangkan dukungan sosial dari *significant others* tidak diuji pada penelitian ini karena adanya data yang tumpang tindih dengan data dukungan sosial dari sumber lainnya. Dukungan sosial dari orang tua memberikan peranan yang paling besar terhadap CDMSE mahasiswa S1, terutama pada keyakinan dalam penentuan tujuan karier pada mahasiswa. Sedangkan dukungan teman sebaya, meskipun memiliki peran yang lebih kecil dibanding dukungan orang tua, tetap berpengaruh terhadap CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi ini. Diskusi karier yang dilakukan bersama teman dan informasi karier yang diterima dari teman sebaya, merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat membantu mahasiswa yakin dalam pemecahan masalah yang mungkin dihadapi dalam pengambilan keputusan karier.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan terhadap mahasiswa S1 di Jabodetabek sehingga pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisir dengan karakteristik mahasiswa lainnya. Selain itu, data demografis dalam penelitian ini tidak seimbang, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan perbandingan jumlah partisipan yang seimbang dari data demografis seperti jenis universitas. Penelitian mengenai peran perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta dengan jumlah partisipan yang seimbang menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk melihat gambaran peran asal universitas dengan lebih mendalam terhadap CDMSE. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu adanya kesulitan dalam menentukan batasan *significant others*. Pada penelitian ini, sumber dukungan sosial dari *significant others* tidak dapat diukur dan diuji karena keberagaman persepsi dalam pengisian data. Meskipun peneliti

telah menetapkan batasan bahwa *significant others* yang dimaksud dalam penelitian ini tidak termasuk orang tua dan teman sebaya, namun terdapat partisipan yang tetap mengisi orang tua sebagai *significant others*. Berdasarkan data penelitian ini, peneliti menduga bahwa dukungan sosial dari *significant others* pada mahasiswa S1 di Indonesia, khususnya di Jabodetabek, harus dilakukan dengan lebih terarah dan lebih spesifik.

Peneliti selanjutnya yang tertarik pada CDMSE dan dukungan sosial, dapat mempertimbangkan keberagaman dan konteks budaya Indonesia sehingga dapat lebih spesifik dalam mendefinisikan dukungan dari *significant others*. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai sumber-sumber dukungan sosial lainnya, seperti peran ayah dan peran ibu, serta peran saudara terhadap CDMSE juga menarik untuk diteliti. Hal ini akan membantu pengembangan teori CDMSE dan sumber dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan terhadap CDMSE pada mahasiswa S1 di masa pandemi dengan hubungan paling besar ditemukan pada dimensi *goal selection*. Penelitian ini dapat menjadi dasar peneliti lain dalam melakukan penelitian *indigenous* untuk melihat bagaimana peran dukungan sosial orang tua terhadap CDMSE pada siswa SMA/SMK yang berada pada fase penentuan jurusan kuliah. Hal ini dapat membantu siswa dalam membuat *goals* yang lebih terarah sehingga pengambilan jurusan kuliah juga dapat dilakukan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka orang tua perlu diberikan psikoedukasi mengenai pentingnya dukungan sosial dari orang tua terhadap CDMSE mahasiswa S1. Hal ini dapat membantu mahasiswa yang memiliki CDMSE dalam kategori rendah dalam meningkatkan keyakinan dirinya. Selain itu, pihak universitas juga dapat mengembangkan program pelatihan yang menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk saling memberikan dukungan terkait dengan perkembangan karier mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., & Aisyawati, M. S. (2021). Coping strategy, social support, and psychological distress among university students in Jakarta, Indonesia during the covid-19 pandemic. *Frontiers in Psychology, 12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.694122>.
- Alfikalia. (2017). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi, 8*(1), 42–54. <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/128>.
- Amreen, T. (2019). *Emerging adult career pathways: understanding aspirations and switching*. [Master's thesis, University of Arkansas-Fayetteville]. Scholar Works. <https://scholarworks.uark.edu/etd/3313>.
- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence of perceived social support on career decision-making and self efficacy among undergraduate students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. <https://www.researchgate.net/publication/351373714>.
- Annisa, T., & Salim, R. M. A. (2020). Pengaruh planned happenstance terhadap career decision self-efficacy dengan career exploration behavior sebagai mediator. *Mind Set, 11*(2), 149–160. <https://doi.org/10.35814/mindset.v11i02.1573>.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability, 12*(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>.
- Arjanggi, R., Hartono, Dwi Adnjani, M., & Sholihah, H. (2020). Career decision-making self-efficacy among college students. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019)* (Vol. 464, pp. 569–574). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>.
- Arlinkasari, F., Akmal, S. Z., & Rahmatika, R. (2016). Sources of career decision making self-efficacy scale (an indonesian version). *The 2nd International Conference of Psychology in Health, Social and Organizational (ICP-HESOS) Proceedings* (pp. 133–142). Faculty of Psychology, Universitas Airlangga.
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: the winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Aronson, Elliot., Wilson, T. D., Akert, R. M., & Sommers, S. R. (2016). *Social psychology* (9th ed.). Pearson.
- Arulmani, G., Bakshi, A. J., Leong, F. T. L., & Watts, A. G. (2014). *Handbook of career development: international perspectives*. Springer.

- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2021 (No.37/05/Th. XXIV). <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/b547a5642aeb04d071cb83d4/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2021.html>.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology* (13th ed.). Pearson.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: putting theory and research to work* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Budiningsih, T. E., Swaraswati, Y., & Hendriyani, R. (2019). Career decision self-efficacy of first-year undergraduate students: the role of parental support and personality traits. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(2), 447–455. <https://ijip.in/articles/career-decision-self-efficacy-of-first-year-undergraduate-students-the-role-of-parental-support-and-personality-traits/>.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Res.* 287, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>.
- Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: a meta-analytic approach. *Journal of Career Development*, 39(5), 443–460. <https://doi.org/10.1177/0894845311398042>.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa sma. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1–11. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5004/pdf>.
- Demaray, M. K., Malecki, C. K., Jenkins, L. N., & Cunningham, C. M. (2010). *Social support: how to assess and include it in Research on Prevention and Youth Outcomes*. https://www.researchgate.net/publication/265411239_Social_Support_How_to_Assess_and_Include_it_in_Research_on_Prevention_and_Youth_Outcomes_Tardy's_Model_of_Social_Support.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/seurune/article/view/14203/10720>.
- Doll, B., Pfohl, W., & Yoon, J. (2010). *Handbook of youth prevention science, 1st ed.* Routledge.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using ibm spss statistics*. SAGE Publication Ltd.
- Godfrey, E. (2020). *Predictors of perceived social support during the covid-19 pandemic among college students at the University of South Carolina* [Senior Thesis, University of South Carolina]. Scholar Commons, University Libraries.
- Guan, M., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>.
- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561–570. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003>.
- Handini, D., Hidayat, F., Attamimi, A. N. R., Putri, D. A. V., Rouf, M. F., Anjani, N. R. (2020). *Statistik pendidikan tinggi*. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- International Labour Organization. (2020). *Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja, edisi keempat*. <https://www.ilo.org/>.
- Jessyca, & Suyasa, P. T. Y. (2021). Uji validitas isi tarumanagara career decision self-efficacy scale. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 189–198. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.9987>.
- Kemendikbud. (2014). *Panduan penyusunan capaian pembelajaran lulusan program studi*. https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_panduan_penyusunan_capaian_pembelajaran.pdf.
- Kharkongor, G. C., & Albert, S. (2014). Career counseling among indigenous peoples. In *Handbook of Career Development* (pp. 539-554). Springer, New York, NY. http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4614-9460-7_30
- King, L. (2017). *The science of psychology : an appreciative view* (4th ed.). McGraw Hill Education.
- Laksmita, O. D., Chung, M. H., Liao, Y. M., & Chang, P. C. (2020). Multidimensional scale of perceived social support in Indonesia adolescent disaster survivors: a psychometric evaluation. *PLoS ONE*

- 15(3), 1-12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229958>.
- Murniarti, E., & Siahaan, L. I. (2019). Millennials' career decision-making difficulties (CDMD) in Indonesian university students. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(9), 268–276. <https://doi.org/10.14738/assrj.69.7079>.
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2012). *Development through life: a psychosocial approach*. Wadsworth Cengage Learning.
- Panina, S. V., Arkhipova, S. N., Parnikova, T. A., Sergina, E. S., & Sleptsova, M. V. (2020). Student career choices before and during quarantine measures. *Propósitos y Representaciones*, 8(SPE3). <https://doi.org/10.20511/pyr2020.v8nspe3.711>.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *InSight*, 21(1). <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/756/531>.
- Salim, R. M. A., & Darmayanti, K. K. H. (2021). After earthquake in Sigi: Can social support affect career decision self-efficacy? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 218–229. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/31364/pdf>.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw Hill Education.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, 2, 144-180. https://www.researchgate.net/publication/238352276_Career_construction_theory_and_practice
- Tardy, C. H. (1985). Social support measurement. *American Journal of Community Psychology*, 13(2), 187–202. <https://doi.org/10.1007/BF00905728>.
- Tonsing, K., Zimet, G. D., & Tse, S. (2012). Assessing social support among South Asians: The multidimensional scale of perceived social support. *Asian Journal of Psychiatry*, 5(2), 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2012.02.012>.
- Vertsberger, D., & Gati, I. (2016). Career decision-making difficulties and help-seeking among Israeli young adults. *Journal of Career Development*, 43(2), 145–159. <https://doi.org/10.1177/0894845315584162>.
- Yirtici, P. A. (2020). *Predictive roles of hope and perceived social support on career decision making self-efficacy of undergraduates*. [Master's thesis, Yeditepe University]. Tez Merkezi. <https://tez.yok.gov.tr/UlusalTezMerkezi/>.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2.